

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lembaga yang memberikan pengajaran kepada siswa. Lembaga pendidikan ini memberikan pengajaran secara formal. Berbeda halnya dengan keluarga dan masyarakat yang memberikan pendidikan secara informal salah satunya adalah SD Sekolah Dasar yang didirikan sebagai lembaga pendidikan merupakan sekolah yang membentuk kecakapan dasar baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pada jenjang SD inilah siswa melengkapi diri secara keilmuan maupun kepribadian memasuki perjalanan kehidupan mereka. SD Negeri maupun Swasta tersebar di seluruh Indonesia sampai ke pelosok daerah sebab pendidikan bukan lagi meningkatkan status dalam masyarakat tetapi sudah menjadi kebutuhan seluruh masyarakat di Indonesia.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan kreatifitas guru yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan dikuasai oleh siswa. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain, sehingga pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan materi-materi terpilih dari ilmu-ilmu sosial

dan humaniora untuk kepentingan pengajaran siswa¹. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Tujuan pembelajaran IPS yang termuat dalam Standart Isi yang ditetapkan oleh pemerintah adalah agar siswa memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.²

Sejalan dengan hal tersebut di atas, kondisi pembelajaran IPS di SDN 1 Bobolio Wawonii Selatan guru masih menggunakan paradikma lama atau metode ceramah dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif dengan mengharapkan siswa hanya duduk, diam, mendengarkan, mencatat sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran IPS sehingga hasil belajar tidak meningkat. Realitas tersebut menunjukan bahwa yang menjadi kendala adalah masalah proses pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang melibatkan siswa secara aktif serta penggunaan model pembelajaran yang terkesan monoton sehingga siswa menjadi kurang aktif dan berminat.

¹Titik Wijayanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Siswa Kelas IV SDN Karanganyar 03 Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012". <http://www.google.cendekiawan.ac.id/jurnal/> diakses pada tanggal 7 Maret 2016.

² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, *Standar Isi*, (Jakarta: BNSP, 2006), h. 8.

Berdasarkan hasil wawancara singkat pada tanggal 9 Januari 2016 dengan wali kelas IV, peneliti memperoleh informasi bahwa siswa masih sulit memahami mata pelajaran IPS khususnya di kelas IV SDN 1 Bobolio Kecamatan Wawonii Selatan dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* belum pernah dilakukan karena guru IPS masih menggunakan metode yang monoton.³ Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan mendapatkan respon positif dari guru bidang studi untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan informasi lain dari Bapak Masdin, ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih rendah khususnya pada mata pelajaran IPS.⁴ Salah satu penyebabnya karena penentuan dan pemilihan model yang kurang sesuai dengan materi sehingga penguasaan materi dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa menunjukkan masih tergolong rendah, dimana nilai hasil ulangan semester siswa pada bulan Januari menunjukkan dari 11 siswa hanya 2 yang mencapai KKM dan 9 lainnya tidak mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65 dari KKM yang ditetapkan sekolah.

Rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS disebabkan oleh penentuan dan pemilihan model pembelajaran belum sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa sehingga cenderung membuat siswa bosan, karena guru lebih berperan aktif dibandingkan dengan siswa yang hanya mendengarkan dan menyalin apa yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, dampak yang terjadi yaitu siswa menjadi kurang kreatif,

³Sarmin (usia 40 tahun), Guru Kelas IV wawancara, 19 Januari 2016.

⁴Masdin (usia 35 tahun), Guru IPS Kelas IV wawancara, 20 Januari 2016

cenderung monoton, ketika diberikan latihan soal siswa hanya dapat mengerjakan apa yang disampaikan oleh guru dalam kelas.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran guru mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran agar siswa belajar aktif. Dalam proses pembelajaran IPS dilakukan dengan menarik minat siswa melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Setelah memperhatikan situasi kelas yang seperti itu, maka perlu dipikirkan cara penyajian dan suasana pembelajaran yang cocok untuk siswa sehingga siswa lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran. Untuk itu diperlukan sebuah model pembelajaran kooperatif yang dapat menarik perhatian siswa. Salah satu model pembelajaran yang menarik dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Di mana model ini bertujuan melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan mengakui perbedaan siswa satu dengan yang lain. Dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diharapkan siswa terlibat lebih jauh dalam proses belajar mengajar secara efektif sehingga siswa terdorong untuk memahami setiap materi yang diharapkan guru dengan kata lain model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian-uraian yang dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Pada Siswa Kelas IV SDN I Bobolio Kecamatan Wawonii Selatan Kabupaten Konawe.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Guru hanya menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa merasa bosan.
3. Guru hanya mentransfer konsep yang dimilikinya kepada siswa tanpa melibatkan siswa secara optimal.
4. Proses interaksi dan bekerja sama dengan siswa lain dalam proses belajar mata pelajaran IPS belum maksimal yang menyebabkan aktivitas belajar siswa belum efektif.
5. Perolehan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 1 Bobolio Wawonii Selatan belum memuaskan khususnya pada mata pelajaran IPS.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi atau model pembelajaran yang digunakan guru belum tepat dan cenderung monoton.

2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDN 1 Bobolio Kecamatan Wawonii Selatan Kabupaten Konawe Kepulauan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di SDN 1 Bobolio Kecamatan Wawonii Selatan Kabupaten Konawe Kepulauan?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran IPS di SDN 1 Bobolio Kecamatan Wawonii Selatan Kabupaten Konawe Kepulauan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di SDN 1 Bobolio Kecamatan Wawonii Selatan Kabupaten Konawe Kepulauan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV setelah menerapkan model pembelajaran *make a match* di SDN 1 Bobolio Kecamatan Wawonii Selatan Kabupaten Konawe Kepulauan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis :

1. Mengembangkan teori tentang upaya memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
2. Sebagai dasar dan rujukan kegiatan bagi penelitian berikutnya yang sejenis.

b. Manfaat Praktis :

a) Bagi Siswa:

1. dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.
2. dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

b) Bagi Guru:

1. memberikan masukan kepada guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat, yang bisa menjadi alternatif lain dalam mata pelajaran IPS.
2. sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan dan pemilihan model pembelajaran untuk digunakan pada saat proses belajar mengajar.

c) Bagi Sekolah:

1. sebagai masukan dalam rangka mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) yang bermuara pada peningkatan mutu hasil pembelajaran.
2. meningkatkan proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di kelas IV SDN 1 Bobolio Kecamatan Wawonii Selatan Kabupaten Konawe Kepulauan.

G. Definisi Operasional

Berdasarkan dari penelitian yang akan dilakukan maka yang menjadi definisi operasionalnya adalah :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara mencari pasangan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dengan menggunakan kartu yang berisikan soal dan jawaban kemudian mencocokkannya.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dimaksudkan adalah nilai yang diperoleh siswa pada setiap akhir pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dievaluasi dengan menggunakan tes hasil belajar.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial di SDN 1 Bobolio Kecamatan Wawonii Selatan Kabupaten Konawe Kepulauan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

1. Definisi Hasil Belajar

Slameto mengemukakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹

Nana Sudjana mengemukakan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri siswa. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, serta kecakapan dan kemampuan.²

Sementara itu, witheringon dalam ngalim purwanto mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari para reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian, atau suatu pengertian.³

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri siswa setelah berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku itu terjadi karena usaha dan dari adanya perubahan itu akan diperoleh kecakapan baru.

Masrun dan Sri Mulyani Martinah mengemukakan bahwa hasil belajar adalah penilaian atau pengukuran untuk mengetahui apakah guru dalam menyajikan bahan pengajaran telah berhasil dengan baik, disamping itu juga

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 2.

² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), h. 18.

³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1999), h. 83.